

---

## **PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, ARUS KAS OPERASI DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMANDI BURSA EFEK INDONESIA**

**Cristina Meylianti Lia**

Akuntansi, STIE Widya Dharma Pontianak  
e-mail: cristinalia9@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan apakah struktur aktiva, arus kas operasi dan tingkat likuiditas mampu mempengaruhi struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal merupakan salah satu aspek penopang suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa struktur aktiva dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman di BEI.

**KATA KUNCI:** Struktur Modal, Struktur Aktiva, Arus Kas, Likuiditas

### **PENDAHULUAN**

Pada saat ini perkembangan bisnis yang semakin meluas, keadaan ini mendorong perusahaan dalam mengembangkan dan memperkuat kualitas dari perusahaannya. Manajemen dituntut untuk mampu mengembangkan perusahaan dengan cara pengelolaan modal yang dimiliki serta penggunaannya yang efektif dan efisien. Pengembangan perusahaan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan kecukupan modal yang dimilikinya, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan membutuhkan pendanaan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sumber dana yang dibutuhkan perusahaan dapat diperoleh dari internal dan eksternal perusahaan. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, yaitu struktur aktiva, arus kas operasi dan tingkat likuiditas perusahaan. Apabila keputusan pendanaan yang di ambil oleh manajemen berasal dari eksternal perusahaan maka struktur aktiva yang dimiliki dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan pendanaan yang diharapkan. Semakin besar aktiva tetap yang

---

dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari pihak eksternal perusahaan.

Dalam aktivitas operasi perusahaan tentu akan menghasilkan arus kas masuk yang diharapkan akan menambah modal yang dibutuhkan perusahaan dalam pengembangannya. Pelaporan dari arus kas ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang arus kas perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang akan memberi pendanaan pada perusahaan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang yang nantinya akan digunakan untuk melunasi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jika arus kas masuk yang dihasilkan perusahaan stabil, hal tersebut juga tentu akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dan memicu tingkat likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan yang likuid yaitu seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, arus kas operasi dan tingkat likuiditas terhadap struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman di BEI, pengaruh arus kas operasi terhadap struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman di BEI serta pengaruh tingkat likuiditas terhadap struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman di BEI.

## **KAJIAN TEORITIS**

Perusahaan yang telah *go public* melakukan pendanaan untuk mengembangkan perusahaan karena dalam aktivitas operasional perusahaan membutuhkan dana yang besar. Kegiatan ekspansi pada perusahaan tentunya akan memicu permintaan dari perusahaan kepada pihak internal dalam menyalurkan dana kepada perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan modal dari pemilik perusahaan. Pihak eksternal dapat memberikan pendanaan kepada perusahaan berupa utang jangka panjang (*long-term liabilities*) yang diharapkan akan menjadi pendanaan permanen bagi perusahaan.

Keadaan perekonomian Indonesia yang berfluktuasi mendorong perusahaan untuk mempertahankan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar kestabilan

---

keuangan perusahaan dapat menjamin segala pendanaan yang diperoleh dari pihak eksternal. Tidak menutup kemungkinan perusahaan sektor konsumsi sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga ke depannya dapat memberi keuntungan di masa sekarang dan masa depan.

Struktur modal merupakan salah satu aspek penopang suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Struktur modal suatu perusahaan tidak hanya menyangkut uang, namun juga menyangkut barang yang berupa aktiva seperti mesin dan persediaan. Perusahaan perlu meningkatkan struktur modal untuk menjamin peningkatan kualitas perusahaan. Kinerja perusahaan akan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk menarik investor dalam melakukan penanaman modal di perusahaan sektor konsumsi Indonesia yang sangat berkembang pesat dewasa ini.

Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Pendanaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih beresiko. Saat memperoleh pendanaan, perusahaan akan menginvestasikannya pada berbagai aset.

Menurut Riyanto (1997: 22): “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.”

Menurut Fahmi (2016: 184): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 263) “Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relative berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Nurmadi (2013: 170): “Semakin besar pemenuhan pendanaan yang berasal dari internal perusahaan maka akan semakin mengurangi ketergantungan perusahaan dengan pihak luar”.

Menurut Joni dan Lina (2010: 83): “Keputusan pendanaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya selain juga

---

akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan porsi utangnya (*leverage*), maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan dan konsekuensinya”.

#### 1. Struktur Aktiva

Struktur aset yang baik mencerminkan sumber keamanan sekunder bagi pemberi pinjaman dan diperoleh dari pinjaman yang dijamin oleh aset tertentu hingga aset yang tersedia sebagai pengaman umum bagi kreditur tanpa jaminan. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang optimal dapat digunakan untuk pemenuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 163):

“Struktur aktiva perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar daripada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.

Menurut Atmaja (2002: 273): “Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan utang cenderung menggunakan utang yang relatif lebih besar.”

#### 2. Arus Kas Operasi

Pencatatan atau pelaporan transaksi bisnis dan laporan pendapatan adalah sumber utama informasi dan untuk menganalisis tujuan dari pengambilan keputusan yang diambil dalam kegiatan pendanaan tersebut. Pentingnya arus kas dalam pendanaan yaitu memberi informasi kepada pihak-pihak yang akan memberikan pendanaan pada perusahaan tersebut guna menunjang aktivitas dari perusahaan tersebut.

Laporan arus kas yang menunjukkan pemasukan maupun pengeluaran yang berasal dari kegiatan usaha perusahaan. Diharapkan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dapat membantu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kegiatan yang diklasifikasikan dalam kelompok kegiatan usaha (*operating activities*) biasanya tercermin dari laporan arus kas perusahaan.

Menurut Marcus (2007: 243):

Menghitung proyek melalui tiga tahap berbeda. Tahap awal ini juga melibatkan investasi modal kerja yang meningkatkan persediaan bahan dan produk. Juga,

---

ada investasi modal kerja, seperti meningkatkan penjualan yang melibatkan penambahan piutang dagang hingga kas dikumpulkan. Pada saat proyek dilikuidasi pada periode pengembalian investasi, pabrik dan peralatan bisa dijual atau dipindahkan ke penerapan lain. Disinvestasi *asset* tetap ini menghasilkan arus kas positif. Disinvestasi yang serupa dalam modal kerja, juga menghasilkan arus kas positif sewaktu persediaan dijual habis dan piutang dagang dikumpulkan. Komponen arus kas total adalah arus kas dari investasi asset tetap + arus kas dari investasi modal kerja + arus kas dari operasi.

### 3. Tingkat Likuiditas

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Alat-alat pembayaran yang likuid yang dimiliki suatu perusahaan merupakan kekuatan membayar dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar.

Tingkat likuiditas perusahaan mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap sebuah perusahaan. Sehingga mempengaruhi besaran dana eksternal atau utang yang dapat diperoleh perusahaan sendiri. Perusahaan dengan kemampuan likuiditasnya dapat mengurangi tingkat risiko perusahaan oleh utang dengan mengurangi tingkat utang yang dimiliki perusahaan.

Pengukuran likuiditas dalam perusahaan makanan dan minuman dapat menggunakan *current ratio*. *Current ratio* dapat menunjukkan nilai relatif antara aktiva lancar terhadap utang lancar yang dapat dihitung dengan membagi antara nilai aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut Kasmir (2011: 130): "Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di Neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar." Menurut Harahap (2011:301): "Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar."

Jika dalam melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan baik, maka ketika perusahaan akan melakukan pendanaan kembali dengan pinjaman berikutnya dapat dilakukan dengan mudah karena kepercayaan dari kreditur sudah dipenuhi oleh

---

perusahaan. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005; 205-206): “Tingkat likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman di BEI.

H<sub>2</sub>: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman di BEI.

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan hubungan kausal untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu struktur aktiva, arus kas operasi dan tingkat likuiditas, terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Metode penelitian yang Penulis gunakan adalah metode kuantitatif dengan alat ukur rasio struktur aktiva untuk mengukur struktur aktiva, *operating cash flow ratio* untuk mengukur arus kas operasi, *current ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas dan *debt to equity ratio* untuk mengukur struktur modal. Objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 16 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu menetapkan kriteria sampel. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ditentukan berdasarkan IPO sebelum tahun 2012. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sejumlah 12 perusahaan. Pengujian menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Jumlah perusahaan dalam penelitian adalah sebanyak 16 perusahaan dan jumlah data penelitian sebanyak 60 data. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Koefisien Regresi, Uji F dan Uji t.

---

## PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maximum*) dan sebagainya. Berdasarkan data yang ada diperoleh nilai statistik deskriptif pada Tabel 1.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

| Descriptive Statistics |    |          |         |            |                |
|------------------------|----|----------|---------|------------|----------------|
|                        | N  | Minimum  | Maximum | Mean       | Std. Deviation |
| StrukturAktiva         | 60 | ,1249    | ,8176   | ,467460    | ,1697713       |
| ArusKasOperasi         | 60 | -1478070 | 9269318 | 2128759,87 | 2381918,439    |
| TingkatLikuiditas      | 60 | ,5139    | 7,6039  | 2,098272   | 1,3865666      |
| StrukturModal          | 60 | ,1832    | 3,0286  | 1,008895   | ,5448292       |
| Valid N (listwise)     | 60 |          |         |            |                |

Sumber: Data olahan, 2018

Hasil pengujian struktur modal bahwa jumlah data penelitian sebanyak 60, nilai minimum (*minimum*) sebesar 0,1832. Nilai maksimum (*maximum*) sebesar 3,0286. Rata-rata (*mean*) struktur modal sebesar 1,008895 dan nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,5448292.

Variabel struktur aktiva dengan jumlah data sampel sebanyak 60, nilai minimum (*minimum*) sebesar 0,1249. Nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0,8176. Rata-rata (*mean*) sebesar 0,467460 dan nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,1697713.

Variabel arus kas operasi dengan jumlah data sampel sebanyak 60, nilai terendah (*minimum*) sebesar -1.478.070. Tertinggi (*maximum*) sebesar 9.269.318. Rata-rata (*mean*) sebesar 2.128.759,87 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 2.381.918,439.

Variabel likuiditas dengan jumlah data sampel sebanyak 60, nilai minimum (*minimum*) sebesar 0,5139. Nilai maksimum (*maximum*) sebesar 7,6039. Rata-rata (*mean*) sebesar 2,098272 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 1,3865666.

Berdasarkan hasil uji normalitas residual diketahui bahwa nilai dari *Asymp.Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,060 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 ( $0,060 > 0,05$ ). Dari hasil pengujian tersebut dapat memperlihatkan bahwa pengujian normalitas residual yang dilakukan sudah berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa struktur aktiva memiliki nilai *Tolerance* 0,470 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 2,126, arus kas

operasi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,784 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,275, dan tingkat likuiditas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,451 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 2,216. Nilai *Tolerance* dari struktur aktiva, arus kas operasi dan tingkat likuiditas menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai melebihi kriteria dari nilai *Tolerance* yaitu sebesar 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10 yang artinya pengujian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui *Spearman's rho*, struktur aktiva memiliki nilai residual sebesar 0,442 dan angka ini lebih besar dari 0,05 ( $0,442 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan kriteria uji heteroskedastisitas bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil pengujian di atas menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,747 lebih besar dari kriteria pengujian heteroskedastisitas yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,05 ( $0,747 > 0,05$ ). Nilai signifikansi tingkat likuiditas yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,773 lebih besar dari kriteria pengujian heteroskedastisitas yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,05 ( $0,773 > 0,05$ ).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,532. Data yang telah diuji  $n = 60$ , jumlah variabel ( $K$ ) = 3,  $du = 1,4797$  serta  $dl = 1,6889$  sehingga perhitungan nilai  $du$  adalah  $4 - 1,4797 = 2,5203$  dan  $dl$  adalah  $4 - 1,6889 = 2,3111$ . Pengujian yang baik adalah hasil pengujiannya tidak terjadinya autokorelasi apabila hasil dari pengujian  $du < DW < 4 - dl$ . Dalam pengujian autokorelasi dapat disimpulkan  $1,4797 < 1,532 < 2,3111$  yang artinya hasil pengujian Durbin Watson masih di daerah abu-abu.

**TABEL 2**  
**ANALISIS LINIER BERGANDA**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 1,664                       | ,308       |                           | 5,408  | ,000 |
| StrukturAktiva            | -,173                       | ,475       | -,054                     | -,363  | ,718 |
| ArusKasOperasi            | -9,853E-9                   | ,000       | -,043                     | -,376  | ,709 |
| TingkatLikuiditas         | -,264                       | ,059       | -,671                     | -4,439 | ,000 |

a. Dependent Variable: StrukturModal  
Sumber: Data olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan persamaan regresi yang diuji menggunakan program SPSS 22 sebagai berikut:

$$Y = 1,664 - 0,173X_1 - 9,853X_2 - 0,264X_3 + e$$

Nilai signifikansi variabel struktur aktiva adalah sebesar 0,718 lebih besar dari 0,05 menunjukkan struktur aktiva perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai signifikansi variabel arus kas operasi adalah sebesar 0,709 lebih besar dari 0,05 menunjukkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal. nilai signifikansi variabel likuiditas adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

**TABEL 3**  
**UJI R<sup>2</sup>**

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,650 <sup>a</sup> | ,422     | ,391              | ,4250931                   |

a. Predictors: (Constant), TingkatLikuiditas, ArusKasOperasi, StrukturAktiva

b. Dependent Variable: StrukturModal

Sumber: Data olahan, 2018

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,650 yang berada diantara 0,60 - 0,799 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara struktur aktiva, arus kas operasi dan tingkat likuiditas terhadap struktur modal. Pada *Adjusted R Square* terdapat nilai sebesar 0,422. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan struktur aktiva, arus kas operasi dan tingkat likuiditas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada struktur modal adalah sebesar 3,91 persen. Sedangkan sisanya sebesar 96,09 persen dijelaskan faktor lain.

**TABEL 4**  
**UJI F**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 7,394          | 3  | 2,465       | 13,639 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 10,119         | 56 | ,181        |        |                   |
|       | Total      | 17,513         | 59 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: StrukturModal

b. Predictors: (Constant), TingkatLikuiditas, ArusKasOperasi, StrukturAktiva

Sumber: Data olahan, 2018

---

Diketahui bahwa tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari kriteria uji F yang tingkat signifikansinya 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya model regresi layak dan memenuhi kriteria dalam pengujian.

## **PENUTUP**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan pada penelitian ini yaitu struktur aktiva, arus kas operasi, dan tingkat likuiditas terhadap struktur modal. Maka saran yang penulis berikan bagi pembaca dan bagi penelitian selanjutnya agar dalam pengimpunan data penelitian dapat dilakukan dengan teliti, memahami program pendukung penelitian, dan mengetahui secara benar faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar hasil penelitian saling mempengaruhi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmaja, Lukas Setia. *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)*, Yogyakarta: Andi, 2002
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Joni dan Lina. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, hlm. 82-97.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Marcus, Brealey, dan Myers. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals Of Corporate Finance*), edisi kelima. Penerjemah McGraw-Hill/Irwin. New York: Erlangga, 2007.
- Nurmadi, Ruswan. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 5, No. 2, Juli 2013.
- Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.

---

Subrahmayam, K.R., dan Wild, John J. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, Surabaya: Erlangga, 2011.

Van Horne, James C. dan Wachowicz, JR., John M. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.

